

KUALITAS HIDUP PASIEN ATRIAL FIBRILASI POST RAWAT INAP DI RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO TANJUNG SELORSensuwaty^{1*}, Hesti Prawita Widiastuti², Rivan Firdaus³^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*Corresponding Author: sensuswatilovedafa@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History: Received: 20 March 2023 Accepted: 22 April 2023	<i>Atrial Fibrilasi merupakan aritmia yang paling sering terjadi pada orang dewasa. Atrial Fibrilasi menyebabkan peningkatan mortalitas dan morbiditas termasuk stroke, gagal jantung serta penurunan kualitas hidup. Konsep kualitas hidup atau Quality of Life (QoL) telah menjadi sangat penting dalam beberapa tahun terakhir sebagai ukuran hasil dalam studi AF yang mengevaluasi intervensi terapeutik dan sebagai komponen yang relevan dari rencana perawatan yang komprehensif terutama post rawat inap di rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien AF dari aspek domain kesehatan fisik, psikologis, dan aktivitas seksual post rawat inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan metode sampling purposive sampling dengan besar sampling yang digunakan adalah total sampling. Kualitas hidup pasien AF diukur menggunakan AFQoL yang berisi 18 item pertanyaan memuat aspek domain kesehatan fisik, psikologis, dan aktivitas seksual. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran kualitas hidup pasien AF. Hasil penelitian ini didapatkan kualitas hidup pasien Atrial Fibrilasi berdasarkan aspek domain kesehatan fisik didominasi oleh kategori baik sebesar 55,0%, aspek domain psikososial didominasi oleh kategori baik sebesar 60,0 %, dan aspek aktivitas seksual didominasi oleh kategori baik sebesar 55,0 % dimana menandakan kualitas hidup pasien baik. Mempertahankan kualitas hidup yang baik dengan menerapkan hidup sehat dan mengikuti program yang telah ada pada Puskesmas, Rumah sakit atau klinik.</i>
Keywords: atrial fibrilasi, kualitas hidup	

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Atrial fibrilasi adalah irama jantung abnormal dengan aktivitas listrik jantung yang cepat, irregular dan mengakibatkan kontraksi atrium tidak efektif. Atrial fibrilasi merupakan aritmia yang paling sering dijumpai dalam praktik sehari-hari terutama pada orang dewasa. Kondisi ini dikaitkan dengan dikaitkan dengan morbiditas dan mortalitas yang substansial, sehingga mengakibatkan beban yang signifikan bagi pasien, kesehatan masyarakat, dan ekonomi kesehatan (Hindricks et al., 2021)

Atrial Fibrilasi merupakan aritmia jantung yang paling umum terjadi, prevalensinya mencapai 1-2% dari populasi umum. Di benua Eropa, lebih dari 6 juta orang menderita atrial fibrilasi, dan pervalensinya diperkirakan akan meningkat sekitar dua kali lipat dalam 50 tahun ke depan seiring bertambahnya populasi (ESC, 2016). Pada tahun 2017 terdapat 3.046 juta kasus baru atrial fibrilasi di dunia. Prevalensi atrial fibrilasi di seluruh dunia adalah 37.574 juta kasus atau sebanyak 0,51% dari populasi dunia, dan meningkat sebanyak 33% selama 20 tahun terakhir (Lippi, et al., 2020).

Dalam studi observasional (multinational monitoring of trend and determinant in cardiovascular disease) pada populasi urban Jakarta ditemukan angka kejadian atrial fibrilasi sebesar 0,2%. Angka kejadian atrial fibrilasi di Indonesia akan meningkat secara signifikan, hal ini dikarenakan adanya peningkatan persentasi populasi usia lanjut di tahun 2000-2005 sebesar 7,74%. Dalam skala yang lebih kecil, hal ini juga tercermin pada data di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita yang menunjukkan bahwa persentase kejadian AF pada pasien rawat inap selalu meningkat setiap tahunnya, yaitu 7,1% pada tahun 2010, meningkat menjadi 9,0% pada tahun 2011, 9,3% pada tahun 2012 dan 9,8% pada tahun 2013 (PERKI, 2019).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%. Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor didapatkan data pasien dengan diagnosis dokter Atrial Fibrilasi yang dirawat pada bulan Juli tahun 2022 sebanyak 14 orang.

Atrial Fibrilasi menyebabkan peningkatan mortalitas dan morbiditas, termasuk stroke, gagal jantung, serta penurunan kualitas hidup (Dewi & Wibawaningtyas, 2015). Konsep kualitas hidup atau Quality of Life (QoL) telah menjadi sangat penting dalam beberapa tahun terakhir sebagai ukuran hasil dalam studi AF yang mengevaluasi intervensi terapeutik dan sebagai komponen yang relevan dari rencana perawatan yang komprehensif. Kualitas hidup terganggu pada sebagian besar pasien dengan AF, dan strategi kontrol laju dan ritme menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ukuran kualitas hidup pada pasien yang sangat bergejala (Aliot et al., 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Randolph et al. (2017) menunjukkan bahwa AF menyebabkan kualitas hidup yang buruk melalui gejala dan gagal jantung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Witassek et al. (2019), didapatkan berdasarkan 2412 pasien dengan data health related quality of life (HRQoL) awal yang tersedia, HRQoL rata-rata terendah ditemukan pada pasien dengan AF permanen.

Hasil kunjungan awal yang dilakukan peneliti di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor, telah melaksanakan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti

terhadap 5 orang dengan diagnosis dokter Atrial Fibrilasi. Tiga dari lima orang menyatakan kurang puas dengan kesehatannya. Sementara dua orang lainnya menyatakan bahwa biasa-biasa saja dengan kesehatannya saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, "Kualitas Hidup Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain studi deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi yang digunakan adalah pasien yang didiagnosis sebagai Atrial Fibrilasi yang post rawat inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor pada periode bulan Agustus-September 2022, pasien dan keluarga bersedia menjadi responden, pasien dan keluarga mampu membaca dan menulis, serta pasien dan keluarga mampu diajak bekerjasama dengan baik. Kualitas hidup pasien AF diukur menggunakan AFQoL yang berisi 18 item pertanyaan memuat aspek domain kesehatan fisik, psikologis, dan aktivitas seksual. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran kualitas hidup pasien AF.

HASIL

Pengumpulan data yang dilakukan dari bulan September sampai dengan November 2022 di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor diperoleh hasil, sebagai berikut:

Karakteristik Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Penghasilan Keluarga, Lama Hari Rawat dan Etiologi

Tabel 1 Karakteristik Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Penghasilan Keluarga, Lama Hari Rawat, dan Etiologi (n=20)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	70,0
Perempuan	6	30,0
Usia		
< 40 tahun	4	20,0
40-50 tahun	5	25,0
51-60 tahun	8	40,0
> 60 tahun	3	15,0
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	2	10,0
Tamat SD/Sederajat	1	5,0
Tamat SMP/Sederajat	3	20,0
Tamat SMA/Sederajat	9	45,0
Tamat Perguruan Tinggi	4	20,0
Pekerjaan		

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruh/Tani/Nelayan	3	15,0
Swasta	7	35,0
ASN/TNI/Polri	4	20,0
Wirausaha	2	10,0
IRT		
Penghasilan Keluarga		
< UMK Rp. 3.126.463,00	7	35,0
> UMK Rp. 3.126.463,00	13	65,0
Lama Hari Rawat		
< 14 hari	4	20,0
> 14 hari	16	80,0
Etiologi		
Penyakit Jantung Koroner	9	45,0
Hipertensi	6	30,0
Penyakit Katup Jantung	5	25,0
Total	20	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin hampir sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 70,0%, berdasarkan usia hampir sebagian berusia 51-60 tahun sebanyak 40,0%, berdasarkan pendidikan terakhir hampir sebagian Tamat SMA/Sederajat sebanyak 45,0%, berdasarkan pekerjaan hampir Sebagian swasta sebanyak 35,0%, berdasarkan penghasilan keluarga sebagian besar > UMK Rp. 3.126.463,00 sebanyak 65,0%, berdasarkan lama hari rawat hampir seluruhnya > 14 hari sebanyak 80,0%, dan berdasarkan etiologi hampir sebagian disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner sebanyak 45,0%.

Kualitas Hidup Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Berdasarkan Aspek Domain Fisik

Tabel 2 Kualitas Hidup Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Berdasarkan Aspek Domain Fisik (n=20)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	11	55,0
Kurang Baik	9	45,0
Total	20	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa kualitas hidup pasien atrial fibrilasi post rawat inap di RSD. dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan aspek domain fisik hampir seluruhnya memiliki kategori baik sebesar 55,0%, sebagian kecil memiliki aspek domain fisik yang kurang baik sebesar 45,0%.

Kualitas Hidup Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Berdasarkan Aspek Domain Psikologis

Tabel 3 Kualitas Hidup Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Berdasarkan Aspek Domain Psikologis (n=20)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	12	60,0
Kurang Baik	8	40,0
Total	20	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa kualitas hidup pasien atrial fibrilasi post rawat inap di RSD. dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan aspek domain psikologis hampir seluruh responden memiliki kategori baik sebesar 60,0%, sebagian kecil memiliki aspek domain psikologis memiliki kategori kurang baik sebesar 40,0%.

Kualitas Hidup Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Berdasarkan Aspek Domain Aktivitas Seksual

Tabel 4 Kualitas Hidup Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Berdasarkan Aspek Aktivitas Seksual (n=20)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	11	55,0
Kurang Baik	9	45,0
Total	20	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa kualitas hidup pasien *atrial fibrilasi post rawat inap* di RSD. dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan aspek aktivitas seksual hampir seluruh responden memiliki kategori baik sebesar 55,0%, sebagian kecil memiliki aspek aktivitas seksual yang kurang baik sebesar 45,0%.

PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Penghasilan Keluarga, Lama Hari Rawat dan Etiologi

Karakteristik pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki. Karakteristik pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan usia didominasi oleh usia 51-60 tahun. Karakteristik pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh Tamat SMA/Sederajat dan berdasarkan pekerjaan didominasi oleh Swasta. Karakteristik pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan etiologi didominasi dengan Penyakit Jantung Koroner.

Menurut Framingham Heart Study pada tahun 1948 dilakukan penelitian pada subjek sehat (tidak menderita penyakit kardiovaskular) menunjukkan bahwa periode 20 tahun,

angka kejadian FA adalah 2,1% pada laki-laki dan 1,7% pada perempuan. Sementara dari data studi observasional (MONICA-multinational MONItoring of trend and determinant in CArdivaskular disease) pada populasi di Jakarta menemukan angka kejadian FA sebesar 0,2% dengan rasio laki-laki dan perempuan 3:2. Sehingga laki-laki memiliki risiko yang lebih besar untuk terkena FA dibanding dengan perempuan. Kejadian atrial fibrilasi meningkat seiring dengan pertambahan usia, sekitar 0,5% untuk penderita yang berusia 50-59 tahun dan 8,8% pada usia 80-89 tahun (Dinarti & Suciadi, 2009). Atrial Fibrilasi berkaitan erat dengan gagal jantung, stroke, dan diabetes melitus. Selain itu peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT), obesitas, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), penyakit ginjal kronik, hipertensi, penyakit jantung vaskuler, penyakit katup jantung, dan infark miokard juga menjadi faktor terjadinya AF. Sehingga kejadian AF dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya genetik dan faktor eksternal salah satunya pola hidup (Azmi et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi klinis yang dilakukan secara acak pada komunitas di Swedia, menunjukkan prevalensi AF lebih rendah pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu 9,2% berbanding 15,0% (Svennberg et al., 2015). Menurut penelitian pada tahun 2014 di Kanada, jumlah AF pada laki-laki adalah 52,0% dan pada perempuan 48,0%. Terdapat hipotesis yang mengatakan bahwa laki-laki memiliki jumlah subunit kanal ion repolarisasi lebih besar yang dapat mempercepat repolarisasi atrium dan masa refrakter atrium yang lebih pendek serta dimensi atrium kiri yang lebih besar dapat memicu terjadi AF (Azmi et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi et al. (2020) dan penelitian pada tahun 2017 di India (Singh et al., 2017). Peningkatan usia mempengaruhi proses remodelling pada jantung yang dapat mengakibatkan dilatasi atrium dan gangguan penghantaran listrik jantung. Selain itu peningkatan usia memicu terjadi proses degeneratif tubuh yang menimbulkan berbagai penyakit seperti Diabetes Melitus, Hipertensi, dan gagal jantung yang merupakan factor risiko AF. Sementara itu, angka kejadian yang rendah pada usia < 40 tahun umumnya disebabkan oleh penyakit katup jantung. Pada penelitian di Nepal tahun 2017 dikatakan prevalensi AF tertinggi pada usia muda disebabkan oleh penyakit jantung rematik, sedangkan usia diatas 60 tahun dikarenakan penyakit jantung nonvalvular seperti hipertensi dan gagal jantung (Dhungel et al., 2017). Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan dan pekerjaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumambi et al. (2018) yang menunjukkan 50,9% pasien dengan masalah jantung memiliki pendidikan terakhir Tamat SMA/Sederajat dan 45,6% bekerja Swasta/Wiraswasta. Kejadian Atrial Fibrilasi didapatkan terbanyak disebabkan oleh Penyakit jantung koroner hasil penelitian ini sejalan dengan

Peneliti berasumsi bahwa penderita Atrial Fibrilasi di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor didominasi oleh laki-laki karena mayoritas penderita Atrial Fibrilasi yang dirawat di Rumah Sakit adalah laki-laki berdasarkan data rekam medis pada bulan Januari – Desember 2022 185 Orang dan sebanyak 65% adalah laki-laki. Berdasarkan usia penderita Atrial Fibrilasi didominasi oleh 51 – 60 tahun. Berdasarkan etiologi penderita Atrial Fibrilasi didominasi oleh penyakit jantung koroner, banyaknya penderita penyakit jantung koroner di Bulungan disebabkan karena gaya pola hidup yang kurang dimana tingginya aktivitas perokok aktif dan pola makan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang digoreng. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat dan pekerjaan swasta namun hal ini bukan berarti bahwa pendidikan terakhir Tamat SMA/Sederajat dan pekerjaan Swasta lebih berisiko menderita AF, namun karena mayoritas pasien AF yang menjalani post rawat inap di RSD dr. H.

Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor adalah pekerja Swasta dan memiliki pendidikan terakhir Tamat SMA/Sederajat.

Kualitas Hidup Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap Di RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Berdasarkan Aspek Domain Kesehatan Fisik

Kualitas hidup pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan aspek domain kesehatan fisik didominasi oleh kategori baik dan sebagian kecil memiliki kategori kurang baik. Sebagian besar responden menjawab cukup tidak setuju pada pertanyaan “saat melakukan latihan fisik (joging, bermain tenis, berenang dll) saya merasa lebih lelah, sebagian besar menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan “Saya telah berhenti melakukan aktivitas fisik.”, dan sebagian besar menjawab cukup tidak setuju pada pertanyaan “ketika saya berjalan selama setengah jam saya merasa lelah dan saya perlu istirahat”.

Kesehatan fisik dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan individu akan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merupakan modal perkembangan ke tahap selanjutnya. Kesehatan fisik mencakup aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan dan bantuan medis, energi dan kelelahan, mobilitas (keadaan mudah bergerak), sakit dan ketidak nyamanan, tidur dan istirahat, kapasitas kerja. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan perilaku beresiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piera Carbonell (2019) dimana usia rata-rata penderita 64 tahun dengan tingkat kekambuhan 30% dalam dua tahun memiliki kualitas hidup yang baik setelah melakukan kegiatan kardio elektrik (A. M. Piera Carbonell¹ et al, 2019).

Peneliti bersumsi bahwa penderita Atrial Fibrilasi di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor terbanyak dengan kualitas hidup baik ditinjau dari aspek Kesehatan fisik dan dipengaruhi oleh faktor usia yang dimana sebagian besar masih berusia < 60 tahun sehingga pasien masih melakukan aktivitas latihan fisik seperti berolahraga, berkebun, dan didukung oleh program lanjutan berupa prolanis yang merupakan program pada Puskesmas, yang menunjang ke aspek kesehatan fisik penderita Atrial Fibrilasi. Sehingga pasien dapat memperhatikan kondisi dari kesehatan setelah dilakukan perawatan di Rumah Sakit dengan rutin memeriksakan kondisi kesehatan ke klinik, Puskesmas atau Rumah Sakit agar tetap mengontrol dari kondisi kesehatan jantung dan pengobatan yang dilakukan selama di Rumah.

Kualitas Hidup Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap Di RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Berdasarkan Aspek Domain Psikologis

Kualitas hidup pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan aspek domain psikologis didominasi oleh kategori baik.

Aspek psikologis yaitu terkait dengan keadaan mental individu. Keadaan mental mengarah pada mampu atau tidaknya individu menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai dengan kemampuannya, baik tuntutan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Aspek psikologis juga terkait dengan aspek fisik, dimana individu

dapat melakukan suatu aktivitas dengan baik bila individu tersebut sehat secara mental. Kesejahteraan psikologis mencakup bodily image dan appearance, perasaan positif, perasaan negatif, self esteem, spiritual/ agama/ keyakinan pribadi, berpikir, belajar, memori dan konsentrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safety R (2019) tingkat stress/sikososial didapatkan mayoritas responden yang paling banyak adalah normal dengan jumlah 76,6%. Dan tingkat kecemasan didapatkan mayoritas adalah normal sebanyak 38,3%, dan tingkat depresi sebanyak 96,7% (Safetyka, 2019).

Peneliti bersumsi bahwa penderita Atrial Fibrilasi di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor terbanyak dengan kualitas hidup baik ditinjau dari aspek Kesehatan psikologis, hal ini disebabkan oleh pasien selalu mendekatkan diri kepada Tuhan dengan beribadah, kegiatan majelis dan memiliki dukungan keluarga yang baik dimana koping dari keluarga membuat kecemasan dari pasien AF berkurang. Pada saat perawatan di Rumah Sakit terdapat program ke rohanian selama satu kali dalam seminggu yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk dari kantor Departemen Agama yang ditugaskan untuk memberikan pelayanan kerohanian di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. Pemantauan pasca dirawat dengan kontrol rutin setiap bulan dengan menceritakan perasaan yang dialami sehingga pasien penderita Atrial Fibrilasi lebih tenang, tidak khawatir berlebih terhadap penyakit yang diderita.

Kualitas Hidup Pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap Di RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Berdasarkan Aspek Domain Aktivitas Seksual

Kualitas hidup pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan aspek domain aktivitas seksual didominasi oleh kategori baik.

Aspek hubungan sosial yaitu antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu tersebut akan saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu lainnya. Mengingat manusia adalah makhluk sosial maka dalam hubungan sosial ini, manusia dapat merealisasikan kehidupan serta dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya. Hubungan sosial mencakup hubungan pribadi, dukungan sosial, aktivitas seksual

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh The American Journal of Medicine menunjukkan bahwa penyintas serangan jantung yang berhubungan seks lebih dari sekali seminggu, 27% lebih kecil kemungkinannya untuk meninggal selama masa studi 22 tahun dibandingkan dengan mereka yang tidak berhubungan seks sama sekali (Levine et al., 2020).

Peneliti bersumsi bahwa penderita Atrial Fibrilasi di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor terbanyak dengan kualitas hidup baik ditinjau dari aspek Kesehatan seksual, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kondisi fisik pasien setelah melakukan hubungan bersama pasangan dan kinerja jantung yang lebih stabil. Pemantauan pasca dirawat dengan melakukan konsultasi rutin kepada dokter atau tenaga kesehatan yang terdapat di klinik, Puskesmas dan Rumah Sakit.

KESIMPULAN

1. Kualitas hidup pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan aspek domain kesehatan fisik didominasi oleh kategori baik sebesar 55,0% dan sebagian kecil memiliki kategori kurang baik sebanyak 45,0%.
2. Kualitas hidup pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan aspek domain psikososial didominasi oleh kategori baik sebesar 60,0 % dan sebagian kecil memiliki kategori kurang baik sebanyak 40,0%.
3. Kualitas hidup pasien Atrial Fibrilasi Post Rawat Inap di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor berdasarkan aspek aktivitas seksual didominasi oleh kategori baik sebesar 55,0 % dan sebagian kecil memiliki kategori kurang baik sebanyak 45,0%.
4. Penderita Atrial Fibrilasi dapat mempertahankan kualitas hidup yang baik dengan menerapkan hidup sehat dan mempertahankan enam aspek kualitas hidup yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, hubungan dengan lingkungan, dan keadaan spiritual.
5. Penderita Atrial Fibrilasi dapat mengikuti program yang telah ada pada Puskesmas yaitu program lanjutan berupa prolanis yang dilaksanakan oleh Puskesmas berupa pemeriksaan kesehatan, penyuluhan dan senam. Sehingga pasien dapat memperhatikan kondisi dari kesehatan setelah dilakukan perawatan di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Piera Carbonell¹ et al. (2019). EARTHQUAKE Copyright © 2019 Wolters Kluwer Health, Inc. All rights reserved. *Journal of Hypertension*, 37(1), 2019.
- Aliot, E., Botto, G. L., Crijns, H. J., & Kirchhof, P. (2014). Quality of life in patients with atrial fibrillation: How to assess it and how to improve it. *Europace*, 16(6), 787–796. <https://doi.org/10.1093/europace/eut369>
- Arribas, F., Ormaetxe, J. M., Peinado, R., Perulero, N., Ramírez, P., & Badia, X. (2010). Validation of the AF-QoL, a disease-specific quality of life questionnaire for patients with atrial fibrillation. *Europace*, 12(3), 364–370. <https://doi.org/10.1093/europace/eup421>
- Dewi, L. R., & Wibawaningtyas, N. (2015). Laki-Laki Usia 59 Tahun Dengan Atrial Fibrilasi: Laporan Kasus. *PENYAKIT FOX-FORDYCE Litya*, 7(April), 89–95.
- Dharma, K. K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. *Trans Info Media (TIM)*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Dinarti, L., & Suciadi, L. (2009). Stratifikasi Risiko dan Strategi Manajemen Pasiendengan Fibrilasi Atrium. *Manajemen Kedokteran Indonesia*.
- Firdaus, I. (2007). Fibrilasi atrium pada penyakit hipertiroidisme patogenesis dan tatalaksana. *Jurnal Kardiologi Indonesia*, 28(5), 375–386.

- Hindricks, G., Potpara, T., Dagres, N., Bax, J. J., Boriani, G., Dan, G. A., Fauchier, L., Kalman, J. M., Lane, D. A., Lettino, M., Pinto, F. J., Thomas, G. N., Valgimigli, M., Van Putte, B. P., Kirchhof, P., Kühne, M., Aboyans, V., Ahlsson, A., Balsam, P., ... Watkins, C. L. (2021). 2020 ESC Guidelines for the diagnosis and management of atrial fibrillation developed in collaboration with the European Association for Cardio-Thoracic Surgery (EACTS). *European Heart Journal*, 42(5), 373–498. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehaa612>
- Khasanah, N. (2013). *ASI atau Susu Formula Ya?*. Flash Books. Yogyakarta. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13443>
- Levine, G. N., Steinke, E. E., Bakaeen, F. G., Bozkurt, B., Cheitlin, M. D., Conti, J. B., Foster, E., Jaarsma, T., Kloner, R. A., Lange, R. A., Lindau, S. T., Maron, B. J., Moser, D. K., Ohman, E. M., Seftel, A. D., & Stewart, W. J. (2020). Sexual activity and cardiovascular disease: A scientific statement from the American Heart Association. *Circulation*, 125(8), 1058–1072. <https://doi.org/10.1161/CIR.0b013e3182447787>
- Nasution, S., & Ismail, D. (2006). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (4th ed.). Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Asdi Mahasatya.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- PERKI. (2019). *Pedoman Tata Laksana Fibrilasi Atrium*. 54–55.
- Randolph, T. C., Simon, D. N., Thomas, L., Allen, L. A., Fonarow, G. C., Gersh, B. J., Kowey, P. R., Reiffel, J. A., Naccarelli, G. V., Chan, P. S., Spertus, J. A., Peterson, E. D., & Piccini, J. P. (2017). Patient Factors Associated with Quality of Life in Atrial Fibrillation Randolph—Determinants of Quality of Life in Atrial Fibrillation. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.ahj.2016.08.003.Patient>
- Rosiak, M., Dziuba, M., Chudzik, M., Cygankiewicz, I., Bartczak, K., Drozd, J., & Wranicz, J. K. (2010). Risk factors for atrial fibrillation: Not always severe heart disease, not always so “lonely.” *Cardiology Journal*, 17(5), 437–442.
- Safetyka, R. (2019). *Gambaran Psikologis Pada Pasien Gagal Jantung Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Solihat, Y., & Nasution, A. (2008). *Pascaoperasi Atrial Fibrilasi*. *Majalah Kedokteran Nusantara*.
- Witassek, F., Springer, A., Adam, L., Aeschbacher, S., Beer, J. H., Blum, S., Bonati, L. H., Conen, D., Kobza, R., Kühne, M., Moschovitis, G., Osswald, S., Rodondi, N., Sticherling, C., Szucs, T., & Schwenkglenks, M. (2019). Health-related quality of life in patients with atrial fibrillation: The role of symptoms, comorbidities, and the type of atrial fibrillation. *PLoS ONE*, 14(12), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226730>